

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA "SINTONG TINGGAL" DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Maulina Fitria¹, Abdul Sukur², Tantra Raditya Brilliant Danuarta³
maulinafitria111@gmail.com¹, syukur2626@gmail.com²,
tantraraditya7@gmail.com³.

Abstrak

Tokoh dalam cerita juga berperilaku sesuai dengan kondisi jiwa. Rasa senang, sedih, kecewa, marah pasti ditemui dalam cerita. Karena itu psikologi juga memiliki peran dalam memahami karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menampilkan penilaian berupa data-data deskriptif yang mendeskripsikan konflik dalam diri tokoh utama, konflik antar tokoh, dan bentuk penilaiannya pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Konflik batin Sintong, dan konflik dengan tokoh lain menjadi objek utama penelitian psikologi sastra. Setiap karya yang memiliki tokoh yang ditulis oleh pengarang memiliki perwatakan dan karakter tersendiri, sehingga psikologi sastra muncul sebagai pendekatan untuk memahami suatu karya sastra.

Kata kunci: Karya Sastra, Novel, Psikologi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk ungkapan hati seseorang berdasarkan ide, pengalaman, pemikiran dan perasaan yang di tuangkan atau di implementasikan dalam sebuah karya atau tulisan yang mencakup berbagai macam bentuk, diantaranya: pengetahuan, hal-hal yang terjadi pada zaman itu, sehingga dapat dinikmati kembali pada zaman yang akan datang sama seperti sifatnya sastra bersifat dinamis yaitu sastra akan terus mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga berguna untuk nantinya mengevaluasi suatu perkembangan yang mengacu pada hal-hal yang telah tercantum pada sastra lama yang telah dijadikan karya. Sastra tidak hanya dinikmati oleh diri sendiri namun dapat juga dinikmati oleh orang lain, jadi sastra juga harus memiliki nilai estetika serta keindahan agar orang-orang yang menikmati karya sastra tersebut dapat mengapresiasi serta dapat menikmati dengan baik karya sastra yang telah diciptakan.

Novel merupakan suatu karya sastra yang lebih panjang ceritanya daripada cerpen, jika cerpen dapat dibaca dengan sekali duduk, maka novel dapat dibaca dalam beberapa jam, atau beberapa hari sesuai dengan ketebalan novel serta sesuai dengan teknik kemahiran membaca seseorang. Novel memiliki dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik novel terdiri dari: tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, alur /plot, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Di dalam novel harus terdapat amanat atau nilai moral dengan harapan pada saat seseorang selesai membaca novel, ia akan mendapatkan manfaat yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan unsur ekstrinsik novel terdiri dari: biografi dan latar belakang penulis, kisah dibalik layar, dan nilai yang ada dalam masyarakat. Di

dalam novel biasanya menceritakan tentang tokoh dan kehidupannya, juga saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Tokoh-tokoh yang dituliskan oleh pengarang memiliki karakter dan watak layaknya manusia di dalam dunia nyata. Tokoh yang digambarkan penulis dalam ceritanya akan bertindak sesuai dengan karakter yang ia miliki dan berbeda dengan tokoh yang lain. Tokoh dalam cerita juga berperilaku sesuai dengan kondisi jiwa. Rasa senang, sedih, kecewa, marah pasti ditemui dalam cerita. Karena itu psikologi juga memiliki peran dalam memahami karya sastra.

Psikologi sastra merupakan interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Psikologi mempelajari tentang kondisi mental dan jiwa seseorang, serta pengaruhnya terhadap perilaku. Sastra merupakan cerminan kepribadian. Sastra yang dituliskan seorang pengarang juga dipengaruhi oleh kondisi jiwa, mental, pengalaman dalam kehidupannya. Namun, tidak selalu kepribadian pengarang akan sepenuhnya masuk dalam karya sastra yang ia ciptakan.

Teori psikologi yang masih relevan dan berpengaruh terhadap pemahaman karya sastra adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi kondisi psikis manusia menjadi tiga, *pertama*, *Id* merupakan bagian psikis manusia yang berada di alam bawah sadar manusia, *Id* adalah energi psikis dan naluri yang menekan tiap individu untuk memenuhi kebutuhan dasar misalnya makan, seks, menginginkan kenyamanan. *Ego* merupakan bagian psikis manusia yang terletak di antara alam bawah sadar dan taksadar. Terakhir, *Superego* yang merupakan psikis manusia yang berada dalam bagian sadar dan sebagian lagi tak sadar. *Superego* mengawasi dan menghalangi pemuasan pulsi-pulsi *Id* yang muncul. Kemudian, *Ego* menjadi penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan *Superego*. *Ego* terperangkap di antara keduanya dan menjaganya dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. (Albertine Minderop, 2010: 20-21)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menampilkan penilaian berupa data-data deskriptif yang mendeskripsikan konflik dalam diri tokoh utama, konflik antartokoh, dan bentuk penilaiannya pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Dengan observasi langsung pada novel dan pencatatan data, akan diklasifikasikan sesuai konflik tokoh dan penyelesaiannya. Data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian, dan penarikan simpulan. Analisis data melalui penguatan teori-teori yang relevan dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

A. Struktur Novel Selamat Tinggal

1. Tema

Tema dari novel *Selamat tinggal* yaitu tentang kehidupan sehari-hari seorang penulis yang merasa resah karena buku yang mereka tulis dibajak

oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab, maraknya tokoh-tokoh buku bajakan yang semakin lama semakin diwajarkan, sehingga membuat rugi penulis-penulis buku dan merupakan suatu kejahatan pengambilan hak cipta tanpa izin. Penjualan buku bajakan merupakan suatu kejahatan yang sangat memprihatinkan jika terjadi secara terus-menerus. Para sastrawan nantinya akan merasa dirugikan dan mereka tidak akan mau untuk menulis lagi, Bagaimana jadinya jika tidak ada sastrawan yang menyuarakan pendapatnya dan bagaimana jadinya jika Indonesia tanpa sastrawan, pastinya bangsa Indonesia akan Tertinggal dan aspirasi-aspirasi masyarakat yang biasanya disampaikan oleh para sastrawan tidak akan tersampaikan lagi dan tidak akan kita dengar lagi.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel “selamat tinggal” terdiri atas tujuh tokoh dan penokohan, yaitu:

1. Yang pertama tokoh utama singkong tinggal, centang merupakan seorang pemuda yang pekerja keras, baik, sopan dan penyayang. Di dalam novel ini Sintong mengalami sebuah konflik batin antara meninggalkan toko buku bajakan yang sangat memprihatinkan dengan melanjutkan perkuliahan.
2. Tokoh yang kedua yaitu Pak dekan, Pak dekan merupakan dekan sekaligus dosen pembimbing Sintong yang terus mendukung dan menyemangati Sintong untuk melanjutkan skripsinya.
3. Paklik Maman dan Bulik Ningrum, merupakan paman dan bibi Sintong yang terus menyuruh Sintong untuk tetap tinggal di dalam toko buku bajakan dan menyuruh Sintong untuk terus membesarkan toko buku bajakan tersebut.
4. Pak Darman dan istri Pak Harja merupakan seseorang dermawan yang membantu Sintong untuk menemukan Sutan Pane.
5. Bunga, merupakan teman Jess yang memiliki sifat sinis, jutek, dan penuh rahasia. Yang biasa ke toko buku bajakan bersama Jess
6. Jess, Perempuan cantik yang berhasil memotivasi Sintong untuk terus mengerjakan skripsi.
7. Mawar Terang Bintang, seorang perempuan dari masa lalu Sinntong yang membuat Sintong stagnan mengerjakan skripsi karena patah hati ditinggal oleh Mawar

3. Alur

Alur dalam novel ini yaitu alur maju mundur atau alur campuran, alur maju pada saat Sintong melakukan kegiatan di dalam toko buku bajakan yang terus berjalan sampai Sintong mengerjakan skripsi, dan pada alur mundur yaitu pada saat menceritakan kisah hilangnya Sutan Pane.

4. Latar

Latar waktu yang terdapat dalam novel ini adalah pagi hari siang hari dan malam hari, latar tempat terdapat dalam novel Selamat tinggal ini adalah

kampus, kos-kosan Babeh Ni'am, Toko Berkah, dan Gunung Gede, Rumah istri Pak Harja.

B. Konflik Batin yang Dialami Tokoh Sintong Tinggal dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Di dalam novel Selamat tinggal karya Tere Liye kita sangat berfokus kepada tokoh utama yaitu singkong tinggal yang memiliki konflik batin antara Sintong yang harus cepat-cepat menyelesaikan perkuliahannya dan menyelesaikan skripsinya dengan Sintong yang masih bergantung terhadap bibi dan Pamannya yang membiayai Sintong dari sebuah toko buku bajakan. Sebenarnya tokoh Sintong ingin menyudahi perdagangan ilegal tentang buku bajakan ini namun jika ia menyudahi perdagangan ini maka Sintong tidak akan bisa melanjutkan perkuliahannya karena memang biaya dari perkuliahan Sintong berasal dari toko buku bajakan yang ia kelola yang dimiliki oleh paman dan bibinya.

Konflik batin yang dimiliki Sintong juga tentang sebuah percintaan yang belum selesai di masa SMA nya yaitu dengan Mawar Terang Bintang. Mawar Terang Bintang merupakan pujaan hati seorang Sintong Tinggal pada saat Sintong berada di desa, Sintong dan Mawar merupakan dua pasang kekasih yang harus berpisah karena Sintong harus melanjutkan perkuliahannya di kota, awal-awal mula Sintong merantau semua tampak berjalan baik, Sintong dan Mawar masih selalu berhubungan meski melalui surat, namun beberapa tahun kemudian surat yang dikirim Sintong tidak kunjung dibalas oleh Mawar, dan ternyata mawar sudah memiliki kekasih di desanya, dan Sejak saat itu tugas akhir Sintong atau skripsi yang dijalani oleh Sintong berhenti dan tidak berjalan karena Sintong patah hati terhadap keputusan Mawar yang meninggalkan Sintong, hidup Sintong berantakan skripsi tidak dikerjakan dan Sintong hanya berdiam diri di dalam toko buku bajakan yang bernama berkah, namun tidak berkah karena toko buku tersebut tidak seperti toko buku selayaknya, toko buku tersebut berada di pinggiran rel kereta dan hanya ditemani oleh kipas lama yang telah usang, namun pada suatu hari terdapat seorang perempuan yang bernama Jess, dan perempuan tersebutlah yang kemudian menjadi semangat Sintong untuk mengerjakan tugas akhirnya kembali, Sintong kembali semangat dan kebetulan Sintong menemukan sebuah buku lama, karya penulis lama yang telah hilang yaitu Sutan Pane, Akhirnya Sintong mengajukan sebuah proposal skripsi terhadap dosen yang kemudian di *acc* oleh dosen. Karena menurut dosen penelitian yang Sintong ambil merupakan sebuah penelitian besar, sebenarnya Sintong merupakan seorang mahasiswa yang pandai, centong merupakan salah satu mahasiswa yang berhasil menerbitkan tulisannya di dalam majalah nasional, tulisan-tulisan Sintong menimbulkan huru-hara pada zaman itu, banyak yang setuju terhadap tulisan yang ditulis oleh Sintong dan membuat Sintong terkenal akibat tulisannya. Namun skripsi yang ditulis Sintong tidak kunjung selesai karena Sintong merasakan sebuah patah hati ditinggal oleh Mawar Terang Bintang. Akhirnya Sintong mulai melakukan sebuah penelitian tentang

mengapa Sutan Pane yang merupakan objek penelitian Sintong hilang, skripsi Sintong berjalan dengan lancar tanpa adanya revisi bahkan dosen pembimbing Sintong selalu menunggu singkong untuk konsultasi dan menyuruh Sintong untuk terus melakukan penelitiannya.

C. Psikologi Tokoh yang Sangat Berperan dalam Novel Selamat Tinggal

1. Psikologi Tokoh Sintong Tinggal

Id

Sintong mendapatkan beberapa patah kata ungkapan kecewa dari bapak dekan dikarenakan Sintong akhir-akhir ini atau beberapa tahun terakhir membuat skripsinya terbengkalai dan tidak lagi menulis, padahal tulisan Sintong sangat ditunggu banyak orang, pada tahun pertama pada saat Sintong kuliah Sintong merupakan mahasiswa yang cemerlang, mengikuti lomba ke mana-mana, tulisannya berhasil dimuat di majalah nasional dan lain sebagainya.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 1) "Tapi entah kenapa, tahun ketiga, tahun keempat semua berubah. Meluncur deras, nilai-nilaimu jelek. Tulisanmu mampet. Entah berapa kali dosen-dosen mengeluhkan Tugasmu yang asal dikumpulkan. Juga debat konyol di kelas, bertengkar dengan dosen. Kami seperti tidak lagi mengenali Sintong yang dulu. Entahlah, apa sebenarnya masalahmu. " (Liye, 2020:28)

Ego

Pada saat Sintong diberi masakan oleh ibu atau Bulik Ningrum Sintong menolaknya karena setelah mendengar alasan Bulik Ningrum memberikan makanan untuk Sintong hanya karena Sintong telah bekerja keras untuk membesarkan toko buku bajakan sedangkan konflik dalam batin Sintong ia ingin meninggalkan toko buku tersebut namun keadaan membuat Sintong harus bertahan karena Sintong masih memerlukan biaya dari toko buku tersebut untuk melanjutkan kuliahnya.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 2) Sintong menatap kotak plastik. Itu ucapan terima kasih. Membantu membuat toko online sepertinya penting sekali bagi bulik Ningrum, Mungkin setelah dia tahu itu bisa membuat penjualan toko tumbuh berkali lipat. Sintong membuat nafas perlahan.... (Liye, 2020: 73)
- 3) "Tidak usah. Nanti saja. Saya harus berangkat mengerjakan skripsi saya, atau nanti buat Mas Slamet saja. " (Liye, 2020: 73)

Upaya dan alibi Sintong untuk menolak makanan dari Bulik Ningrum telah dilakukan, Sintong merasa makanan tersebut merupakan makanan yang

hanya dibuat dari uang hasil buku bajakan, dan Sintong merasa apabila Sintong tetap memakannya ia akan berdosa.

Super Ego

Meskipun sangat nakal tokoh Sintong masih memikirkan pendidikannya, melihat keadaan keluarganya yang sangat kekurangan Sintong semangat untuk melanjutkan pendidikan ke kota besar yaitu Jakarta pada saat itu, Sintong berhasil melaksanakan tes masuk dan diterima di fakultas sastra.

Bukti teks novel kutipan diatas:

- 4) Meski pemalas, suka nongkrong malam-malam, main gitar, main kartu jarang belajar, lebih banyak membaca buku tidak jelas, ternyata otaknya masih memiliki prosesor cukup andal, tidak sekelas Pentium III, apalagi processor kalkulator. Saat ujian masuk Universitas, Sintong ikut-ikutan teman sekolahnya. Ajaib. Ketika seluruh temannya tidak ada yang diterima, eh dia justru diterima di kampus besar itu. Fakultas sastra. (Liye, 2020:17)

Sintong berusaha untuk meminimalisir dosa dan sangat marah apabila terdapat suatu kebohongan atau kecurangan di dalam toko buku bajakan tersebut.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 5) " HEH! " Sintong berseru kesal, dahinya seketika terlipat, " Berapa kali saya harus bilang, Mas, Jangan kasih. Lebih baik nggak laku bulu kita daripada bantuin orang lain korupsi. Toko ini kita memang jual buku bajakan, tapi kita tidak sehinia itu juga. Kita tidak membantu orang-orang korup" (Liye, 2020:49)

2. Psikologi Tokoh Bulik Ningrum dan Pak Maman

Id Bulik Ningrum

Meskipun kelihatan dari luar bumi menurun merupakan seorang perempuan yang baik namun yang sebenarnya bulik Ningrum justru merupakan seorang perempuan yang sangat jahat, iya justru mendukung penuh terhadap usaha suaminya yang nantinya akan mematikan sastra-sastrawan.

Bukti teks novel kutipan diatas:

- 6) Wajah keibuan, lemah lembut dan suka mengirim makanan ke tetangga kemasan pernah sudah akhlaknya dari luar, tapi sejatinya bulik Ningrum mirip istri mafia. Dia mendukung penuh bisnis suaminya. Makanan ini jelas dibuat dari uang penjualan buku bajakan, hasil mencuri habis-habisan hak para penulis (Liye, 2020:73)

Id Paklik Maman

Paklik Maman merupakan otak dari toko buku bajakan yang telah memperhatikan banyak orang, semua orang mengikuti apa yang diperintahkan oleh Paklik Maman termasuk Slamet kecuali Sintong yang beberapa tahun terakhir mulai memberontak terhadap Paklik Maman, karena Sintong tahu yang dilakukan Pak Maman merupakan suatu kejahatan yang sangat mengkhawatirkan penulis-penulis.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 7) " Pak Maman di Pasar Senen, dia selalu santai saja ngasih kuitansi kosong bermaterai, Terserah mau diisi berapa sama yang beli, tidak pernah banyak tanya, jadi saya ngikut kebijakan Pak Maman, Mas" (Liye, 2020:49)

Ego

Meskipun demikian Bulik Ningrum sangat sayang terhadap Sintong, bulik Ningrum sering mengirim makanan untuk Sintong karena Bulik Ningrum menganggap bahwa Sintong telah bekerja keras untuk memajukan toko buku bajakannya tersebut.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 8) "Ibu titip ini buat, Mas, " selamat mengulurkan kotak plastik itu. " Gudeg buatan ibu. Beliau bilang, "nak Sintong telah bekerja keras beberapa hari ini, jadi dibuatkan masakan spesial" (Liye, 2020: 73)

Super Ego

Bulik Ningrum tidak memiliki super ego, dari luar Bulik Ningrum terlihat seperti seorang malaikat yang selalu memberikan makanan terhadap tetangga, memberikan makanan terhadap Sintong namun sebenarnya bulik Ningrum hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Alasan bulik Ningrum memberikan makanan terhadap Sintong pun hanya karena Sintong membuat omset toko buku bajakannya tersebut menjadi bertambah dari hari ke hari.

3. Psikologi Tokoh Bapak Dekan

Super Ego

Bapak dekan merupakan seorang yang dermawan, bapak dekan merupakan seseorang yang mendukung penuh terhadap usaha Sintong untuk menyelesaikan skripsinya, bahkan bapak dekan memberikan penawaran beasiswa terhadap Sintong apabila Sintong berhasil menyelesaikan skripsinya yaitu tentang mengungkap misteri tentang hilangnya Sutan Pane.

Bukti teks novel kutipan di atas:

- 9) "Kamu tidak dipanggil ke ruangan ini jika tidak hanya untuk menerima surat DO, Sintong. Kamu dipanggil ke ruangan ini karena saya masih berharap kamu bisa lulus. Di wisuda menyandang gelar sarjana. Saya

akan memberikan perpanjangan studi satu semester lagi. " (Liye, 2020: 28)

5. Psikologi Tokoh Jess

Id

Tokoh Jess merupakan salah satu tokoh perempuan yang membuat singkong kembali tersenyum lagi setelah ditinggal oleh mawar terang bintang, Jess merupakan salah satu penyebab Sintong mulai mengerjakan skripsinya lagi.

Bukti teks novel kutipan di atas:

10)" Deg!" langkahnya terhenti, dia melihat satu wajah yang 24 jam terakhir jadi trending topic di kepalanya. " Hei, Jess? " (Liye, 2020:31)

D. Amanat Yang Terkandung Dalam Novel Selamat Tinggal

Sebagai sesama manusia hendaknya kita menghargai karya orang lain, mengapresiasi karya orang lain tidak harus berlebihan, cukup dengan tidak membeli bajakannya kita sudah melakukan suatu usaha untuk menghargai karya satu sama lain, pelaku jual beli buku bajakan di Indonesia sangat memprihatinkan, hal ini merupakan suatu ancaman yang dilakukan oleh orang-orang di dalam bangsa Indonesia sendiri, pelaku penjualan buku bajakan merupakan bumerang yang nantinya akan membuat bangsa Indonesia kehilangan seniman seniman atau sastrawan dan juga penulis yang selama ini telah menyampaikan aspirasi atau pendapatnya atau bahkan mereka merupakan orang-orang yang telah mengharumkan bangsa Indonesia sampai mancanegara, jika mereka merasa karyanya tidak dihargai lagi dan hanya dijual murah di dalam toko buku bajakan maka kemungkinan besar mereka tidak akan mau untuk menulis lagi dan karya dalam bangsa Indonesia akan cenderung menurun atau bahkan hilang, jadi kita sebagai generasi penerus bangsa harusnya bisa memulai, membuat karya sastra bangsa Indonesia lebih baik lagi dan memberi ruang terhadap sastrawan sastrawan ataupun penulis untuk terus melakukan atau berkarya di bangsa Indonesia ini.

PENUTUP

A. Simpulan

Karya sastra merupakan suatu bentuk ungkapan hati seseorang berdasarkan ide, pengalaman pemikiran dan perasaan yang dituangkan atau diimplementasikan dalam sebuah karya atau tulisan yang mencakup berbagai macam bentuk. Salah satu karya sastra yaitu novel, novel merupakan suatu karya sastra yang lebih panjang ceritanya daripada cerpen, jika cerpen dapat dibaca dengan sekali duduk maka novel dapat dibaca dalam beberapa jam atau beberapa hari sesuai dengan ketebalan novel serta sesuai dengan teknik kemahiran membaca seseorang, novel memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang membahas tentang keadaan psikologi pengarang, pendekatan psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang menganalisis tentang kejiwaan, karakter-karakter tokoh

perilaku serta perbuatan tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra, hubungan antara sastra dan psikologi adalah di dalam karya sastra terdapat penokohan baik novel cerpen dan puisi, setiap tokoh di dalam sebuah novel, cerpen dan puisi pasti memiliki berbagai karakteristik atau sifat, yang tentunya psikologi sastra yang dimiliki oleh setiap tokoh juga berbeda. Sifat-sifat dan karakteristik di dalam suatu novel biasanya berasal dari kejiwaan pengarang, biasanya pengarang akan mendapatkan inspirasi dari dirinya sendiri atau melihat keadaan sekitar. Di dalam novel Selamat tinggal karya Tere Liye ini menjelaskan tentang panorama buku bajakan yang semakin memprihatinkan di negara Indonesia ini. Apabila buku bajakan di lakukan secara terus-menerus maka para sastrawan-sastrawan akan merasa dirugikan dan terancam tidak akan menciptakan suatu karya lagi. Tere Liye melihat keadaan sekitar di negara Indonesia ini tentang maraknya penjual belian buku bajakan yang semakin hari semakin dijadikan bisnis yang diwajarkan.

Struktur dalam novel Selamat tinggal terdapat tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Konflik batin yang di alami Sintong Tinggal pada novel Selamat tinggal karya Tere Liye yaitu toko Sintong harus memilih antara bibi dan pamannya dan melanjutkan perkuliahannya atau berhenti karena keterbatasan biaya. Sintong berkuliah di salah satu perguruan tinggi ternama di Jakarta namun Sintong harus menghadapi kenyataan bahwa Sintong memerlukan banyak biaya yang harus dikeluarkannya, sedangkan keadaan keluarga yang dihadapi Sintong sangat minim ekonomi, jadi terpaksa Sintong harus mengikuti dan menjalankan usaha bibi dan oamannya menjual buku bekas demi melanjutkan perkuliahannya.

Terdapat beberapa tokoh di dalam novel Selamat tinggal karya Tere Liye yang pasti sifat dan penokohnya berbeda-beda diantaranya, singkong sebagai tokoh utama, Bapak dekan, Paklik dan Bulik Ningrum, Bunga, Jess, dan Mawar terang bintang, dan lain sebagainya yang merupakan tokoh pendukung. Amanat yang terdapat dalam novel karya Tere Liye ini yaitu bahwa kita sebagai generasi penerus bangsa hendaknya berusaha untuk meminimalisir pembajakan yang terus memprihatinkan di dalam bangsa Indonesia ini, karena apabila kita terus-menerus membiarkan bisnis yang diwajarkan ini maka penulis-penulis atau sastrawan bangsa Indonesia akan terancam tidak mau untuk menulis lagi karena merasa dirugikan di negara sendiri.

B. Saran

Menurut kelompok kita, kita sebagai generasi penerus bangsa hendaknya membeli buku tidak pada toko buku bajakan. Sebaiknya kita membeli buku pada toko-toko yang resmi. Selain kita akan mendapatkan suatu barang yang lebih layak kita juga akan menguntungkan dan lebih menghargai penulis-penulis atau sastrawan yang selama ini telah membantu omset perdagangan bangsa Indonesia dan bahkan banyak dari sastrawan yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia ke ranah mancanegara. Jika kita ingin dihargai maka kita juga harus lebih dahulu menghargai orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press
- Asriani. 2013. "Kajian Unsur-Unsur Intrinsik Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara". Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hamad, I. (2007). Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *MEDIATOR*, 8(2), 325–344.
- Liye, Tere. 2020. *Selamat Tinggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nita, Diyan. 2014. " Analisis Unsur Intrinsik Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho". Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nursanjaya. (2021). Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 04(01), 126–141.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Purba, Antilan. 2010. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: USU Press
- Rahman, B., & Jaeka, F. (2022). TEXT OF WASIAT RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU: BARTHES SEMIOTICS PERSPECTIVE. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 3(2).
- Sawitri, Rika. 2015. *Analisis Unsur Instrinsik Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Pekanbaru :Universitas Islam Riau.
- Sundaru, Haryo. 2013. "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Cerita Cekak Dongenge Pakdhe Bab Lendhut Lapindo". Depok. Uniiversitas Indonesia
- Tisa Ts. 2015. *London Love Story*. PT Sembilan Cahaya Abadi